

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

1. Sejarah Berdiri SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Arung Samudra adalah sekolah Kejuruan tingkat atas yang mana sekolah ini berdiri sejak tahun 1998 oleh **Yayasan Pendidikan Arung Samudra** (Bpk. Rachmad S.) sejak tahun 1998 s.d 2005 yang menjabat Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. Agus Taufik dan sejak tahun 2006 s.d sekarang yang menjabat Kepala Sekolah adalah Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd.

Sejak tahun 2006 Yayasan telah dialih tangankan kepada Bapak Susilo Rochmanhadi R, S.PT.MM sekaligus beliau adalah Kepala SMK Negeri 1 Banjarmasin sampai saat ini, yang mana yayasan tersebut berganti nama **Yayasan Pendidikan Tujuh Belas Juli**.

Selama perjalanan dari tahun 1998 dan pada Tahun Pelajaran 2010-2011 SMK Pelayaran Arung Samudra membuka komptensi keahlian baru selain Nuatika Kapal Niaga, yakni; Teknik Komputer Jaringan, Multi Media, Administrasi Perkantoran dan Akuntansi, dimana animo masyarakat menginginkan SMK Pelayaran Arung Samudra membuka Program Keahlian baru tersebut. Dan banyak masyarakat yang menginginkan anaknya selain mendapatkan ilmu mereka dibekali juga dengan kedisiplinan dalam segala hal, yang itulah membuat SMK Pelayaran Arung Samudra berbeda dengan sekolah-

sekolah yang ada di Kalimantan Selatan pada umumnya di Banjarmasin pada khususnya. Dan setiap kegiatan Pemerintahan atau Hari Besar Nasional SMK Pelayaran Arung Samudra selalu diikutsertakan dalam rangkaian kegiatan tersebut.

Taruna-taruni adalah sebutan bagi nama taruna(i) dan siswi di lingkungan SMK Pelayaran Arung Samudra. Karena kurikulum sekolah mengadopsi semi kemiliteran, sudah menjadi hal yang wajar di sekolah kami ada tingkat senior dan tingkat junior. Namun hal itu tidak mengurangi rasa kebersamaan dan kerukunan dalam pergaulan sehari-hari, ini dikarenakan profesionalisme perekrutan para pembimbing kami kedepankan.

Sampai dengan sekarang SMK Pelayaran Arung Samudra telah meluluskan taruna(i) yang tersebar di beberapa perusahaan pelayaran, Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, TNI, POLRI dan Departemen Perhubungan Laut dan Darat.¹⁰⁰

2. Visi dan Misi

a. Visi

Memberikan jasa pendidikan yang berorientasi pada kepuasan pengguna dan membentuk tenaga terampil sesuai kompetensi dan bisa bersaing menghadapi Era Globalisasi, dengan dasar nasionalisme tinggi, beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Kurikulum sesuai dengan yang digariskan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Dirjen Perhubungan Laut.

¹⁰⁰Dokumen SMK Pelayaran Arung Samudra *Sejarah Singkat SMK Pelayaran Arung Samudra*.

- 2) Penerapan pendidikan berakhlak dan berbudi pekerti luhur kepada siswa melalui ajaran agama dan pembinaan.
- 3) Menggalakkan gerakan disiplin semua warga sekolah yang terkait dengan menanamkan budaya bersih, tertib, belajar dan budaya kerja
- 4) Melaksanakan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri terkait.
- 5) Melaksanakan sistem administrasi yang mengarah pada sistem standar mutu
- 6) Memberdayakan seluruh komponen yang ada di SMK Pelayaran Arung Samudra

3. Profil SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin
- 2) Alamat Sekolah : Jl. S. Parman No.1 Banjarmasin
- 3) No. Telp. : (0511) 7240240
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) PBM : Siang hari Pkl. 14.00 – 18.00 WITA
- 6) NPSN : 30304184
- 7) NSS : 754156002011
- 8) Kompetensi keahlian : 1. Nautika Kapal Niaga
2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
3. Multi Media (MM)
4. Administrasi Perkantoran (AP)
5. Akuntansi (AK)
- 9) Jumlah Karyawan/Guru : 38 Orang
- 10) Jumlah Taruna(i) : 220 Orang
- 11) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Isnaini, S.Pd
- 12) Alamat Kepala Sekolah : Jl. Malkon Temon Komp. Buana No. 12 B

4. Hijrahnya SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

Setiap Penyelenggara Pendidikan Sekolah selayaknya mempunyai gedung dan sarana prasarana yang memadai guna lancarnya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, dan taruna(i) nya pun bisa belajar dengan lancar. Akan tetapi lain halnya yang dirasakan oleh kami di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dimana sampai saat ini kami belum memiliki tempat atau gedung sendiri bahkan kami sudah mengajukan beberapa orang Pemerhati Pendidikan di Banjarmasin dan Pemerintah setempat tapi tidak ada tanggapan dari berbagai pihak.

SMK Pelayaran Arung Samudra adalah satu-satunya sekolah yang berjurusan Pelayaran di Kalimantan Selatan dimana potensi Kalimantan Selatan banyak sekali dibutuhkan tenaga-tenaga yang bergerak di bidang kemaritiman. Kemudian bertambahnya peminat masyarakat untuk sekolah dipelayaran saat ini, ada satu lagi SMK Pelayaran yang beralamatkan di jalan karet balitra Banjarbaru tepatnya di SMA PGRI 2 Banjarbaru, namun baru tahun 2011 ini berdiri, yaitu SMKP Taruna Samudra.

Yayasan Pendidikan 17 Juli yang mengelola lembaga pendidikan ini terus berjuang untuk dapat memiliki gedung tersebut guna keberlangsungan SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.

Berbicara masalah hijrah SMK Pelayaran Arung Samudra sudah beberapa kali pindah Sekolah dari YPKGKI di jalan S. Parman No.1, sampai kembali lagi ke YPKGKI di jalan S. Parman No.1. Dari tahun 1998 SMK Arung Samudra bertempat di YPKGKI di jalan S. Parman No.1 dengan jumlah taruna (i) \pm 500

orang dan pada tahun ajaran 1999-2000 jumlah taruna (i) ±hampir 800 orang bertempat di dua sekolah di S.Parman No.1. PBM dilaksanakan Siang dan di jalan Sultan Adam Komplek Malkon Temon PBM dilaksanakan pagi hari saat itu SMK Pelayaran Arung Samudra lagi diatas puncaknya dan hal tersebut berlangsung sampai tahun ajaran 2001 – 2002, setelah berakhirnya tahun ajaran 2001-2002 SMK PelayaranArung Samudra mengalami penurunan yang sangat drastis tentang jumlah taruna(i) dan itu berlansung selama 3 tahun dan setelah itu SMK Arung Samudra Pindah lagi Sekolah ke Jln. Veteran Simpang SMPN 7 Banjarmasin (SMA BURANUAR) pada tahun 2005 yang waktu itu masih menjabat Kepala Sekolah Drs. Agus Taufik dan sejak itu pula kami menginginkan adanya perubahan kepemimpinan di SMK PelayaranArung Samudra karena tidak adanya perkembangan selama beliau menjadi Kepala SMK PelayaranArung Samudra.¹⁰¹

Dan Pihak Yayasan memutuskan untuk melakukan pergantian kepala Sekolah. Sejak Tahun 2006 sampai dengan sekarang yang menjabat Kepala Sekolah Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd semenjak itu beliau berjuang untuk SMK Arung Samudra tetap berkibar dalam perjalanan beliau menjabat kepala sekolah hanya di tinggal sekitar 23 taruna(i) saat itu dan beliau tetap berjalan dengan guru-guru yang lain bahkan guru-guru yang mengajar pada saat itu begitu ikhlas memberikan materi kepada anak – anak kita.

Dan sejak itu pula Yayasan Pendidikan Arung Samudra dialih tangankan ke Yayasan Pendidikan 17 Juli Banjarmasin. Sejak Tahun 2008 SMK PelayaranArung Samudra Pindah lagi Ke Jl. Sungai Andai selama 1 tahun dan

¹⁰¹ Dokumen SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin..

setelah itu SMK Pelayaran Arung Samudra pindah lagi Ke SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun 2009 atas Inisiatif Pemina Yayasan Bapak Susilo Rochman Hadi, S.Pt. MM (Kepala SMKN 1 Banjarmasin) karena beliau prihatin kepada anak-anak SMK Pelayaran Arung Samudra.

Setelah 2 tahun di SMK Negeri 1 Banjarmasin SMK Pelayaran Arung Samudra mulai bernafas karena sejak di SMK Negeri 1-lah SMK Pelayaran Arung Samudra banyak mendapatkan taruna(i) yang masuk ke SMK Pelayaran Arung Samudra. Dan karena SMKN 1 Banjarmasin adalah fasilitas negara maka kami disuruh keluar dari SMKN 1 Banjarmasin dan sekarang SMK Pelayaran Arung Samudra pindah lagi tempat seperti tahun 1998 di YPKGKI di Jalan. S.Parman no.1. Banjarmasin.

Kami segenap keluarga besar SMK Pelayaran Arung Samudra sangat berterima kasih kepada Bapak Susilo Rochman Hadi, S.Pt,MM (Pembina Yayasan Pendidikan 17 Juli Banjarmasin) dan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd (Kepala SMK Pelayaran Arung Samudra) serta Seluruh Yayasan Pendidikan 17 Juli Banjarmasin yang selama ini telah bersusah payah memperjuangkan SMK Pelayaran Arung Samudra.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

Karena SMK Pelayaran Arung Samudra belum mempunyai gedung sekolah sendiri, maka sarana dan prasarana yang ada adalah milik yayasan Kristen YPKGKI Banjarmasin. Akan tetapi ada beberapa yang dimiliki oleh SMK

Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, dan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

(Status Pinjam Sewa)

Tabel5.1 Sarana dan Prasarana SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

No	Ruang	Jumlah	Status
1	Teori / Tingkat	8	Pinjam Sewa
2	Perpustakaan	1	Sda
3	Serbaguna	-	-
4	Tata usaha	1	Sda
5	Kepala Sekolah	1	Sda
6	Guru	1	Sda
7	BP / BK	-	-
8	Ruang Komputer	-	-
9	UKS / OSIS	1	Sda
10	Laboratorium	-	-
11	Koperasi	-	-
12	Mushala	-	-
13	Keterampilan	-	-
14	KM / WC Guru	1	Sda
15	KM / WC Taruna(i)	3	Sda
16	Gudang	1	Sda

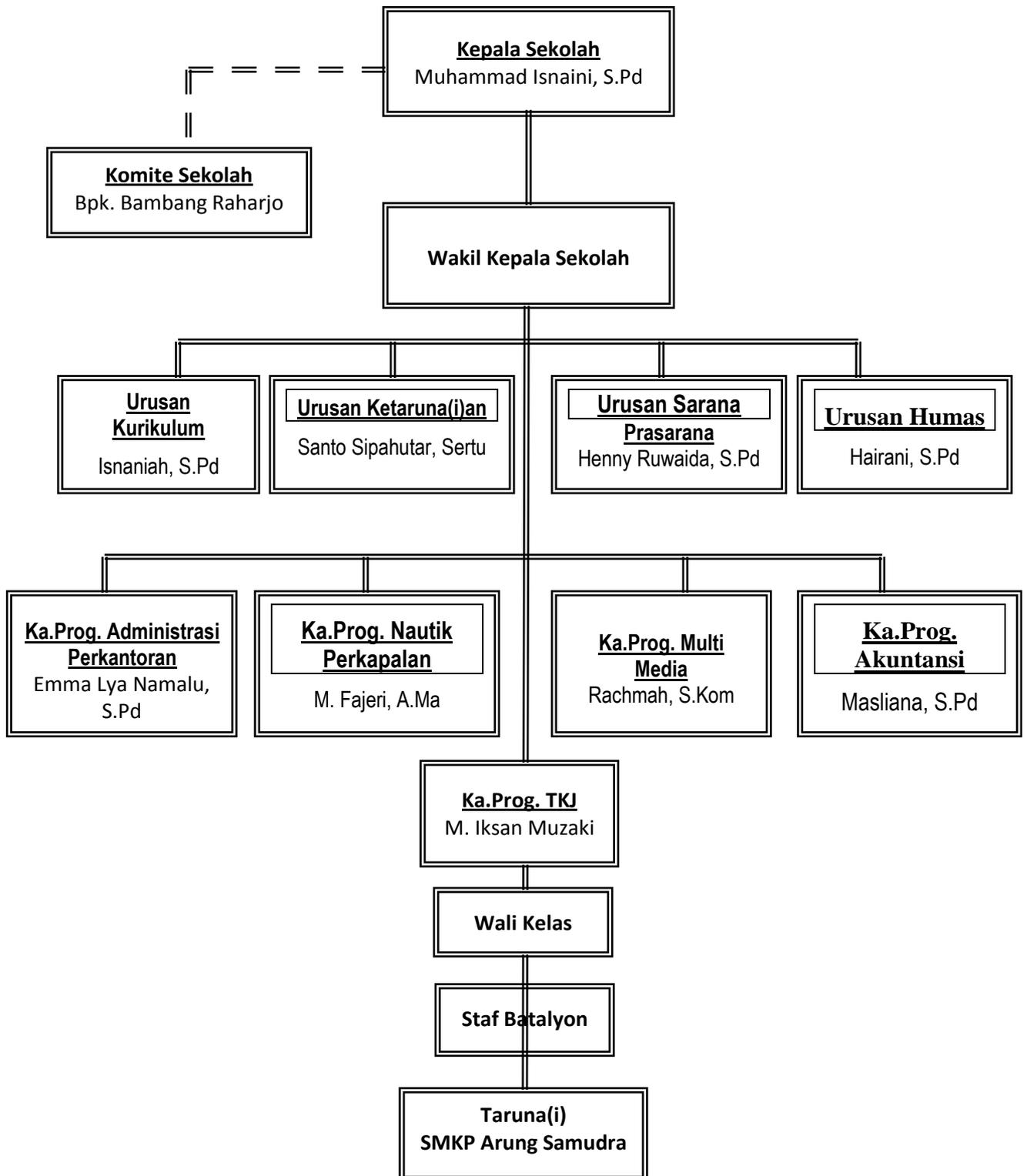
Sumber Data : Dokumentasi dari Tata Usaha SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

6. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2011 / 2012 jumlah guru dan tata usaha pada SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin berjumlah 39 orang yaitu terdiri dari 16 orang laki - laki dan 23 orang perempuan, 1 orang PNS.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.1: Struktur Organisasi SMKP Arung Samudra Banjarmasin



7. Keadaan Taruna-taruniSMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin jumlah keseluruhan taruna(i) yang berjurusan pelayaran pada tahun ajaran 2011-2012 adalah 73 orang yang terdiri dari tingkat I berjumlah 35 taruna(i), tingkat II berjumlah 38 taruna(i) dan tingkat III berjumlah 6 taruna(i). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut. Sedangkan jumlah taruna(i) yang beragama Islam ada 64, yang beragama Kristen ada 8, dan 1 taruna yang beragama Budha.

Tabel 7.1: Keadaan taruna-taruni jurusan Nautik SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin Tahun Ajaran 2011/2012

NO	NIT	NAMA	TINGKAT	AGAMA	L/P
1	009.941	A. SAWALIANSYAH	III	Islam	√
2	009.942	ABDURAHMAN	III	Islam	√
3	009.943	DENDY IRAWAN A.S.	III	Islam	√
4	009.944	HADRANSYAH	III	Islam	√
5	009.949	SYARBAINI	III	Islam	√
6	009.950	BAYU SEPTIANOR	III	Islam	√
7	010.952	AHMAD RIFANI	II	Islam	√
8	010.953	AJIANTO	II	Islam	√
9	010.954	ARIEF NOR RACHMAN	II	Islam	√
10	010.955	BAYU PRAJNYA YUDHA	II	Budha	√
11	010.956	BENNY AFRIADI	II	Islam	√
12	010.957	DODY	II	Islam	√
13	010.958	ERWANDA WINARDI	II	Islam	√
14	010.959	FADHILLAH AZIZ	II	Islam	√
15	010.960	FIKA AMARTHA SAPUTRI	II	Islam	√
16	010.986	GAJALI RAHMAN	II	Islam	√
17	010.962	HARYANI	II	Islam	√
18	009.945	HASBI SALIM	II	Islam	√
19	010.964	JA'FAR	II	Islam	√
20	010.965	JANNATUL PAJRIAH	II	Islam	√

NO	NIT	NAMA	TINGKAT	AGAMA	L/P	
21	010.970	M. AGUS HENDRAWAN	II	Islam	√	
22	010.984	MUHAMMAD IBNU	II	Islam	√	
23	010.971	MUHAMMAD SHOLEH	II	Islam	√	
24	010.968	M. SYARWANI ABDAN	II	Islam	√	
25	009.951	MUZAKIR	II	Islam	√	
26	010.972	NORMAS RATU CITRA	II	Islam		√
27	010.973	NOVE HIDAYAT	II	Islam	√	
28	010.974	NOVITA SARI	II	Islam		√
29	010.975	ORIN ARIYANI	II	Islam		√
30	010.976	PAYAN PANDIANGAN	II	Kristen	√	
31	010.977	RAEMA ZAKARIA	II	Kristen		√
32	010.978	RIA YULINDA	II	Islam		√
33	010.987	SARPANI	II	Islam	√	
34	010.980	SETYO PURBO BUONO	II	Islam	√	
35	010.981	SYAHRIL EFENDI	II	Islam	√	
36	010.982	SYARKANI	II	Islam	√	
37	010.983	ZEKY PRATAMA	II	Islam	√	
38	010.001	AKHMAD RIDHO	II	Islam	√	
39	011.989	ADI JARNO	I	Kristen	√	
40	011.990	AINUN JARIAH	I	Islam		√
41	011.991	DESSY ARIYANI	I	Islam		√
42	011.1023	DINDA PAKSIA	I	Kristen		√
43	011.992	GIGIH SEPRIANDI	I	Islam	√	
44	011.993	GUSTI ADI ALAMSYAH	I	Islam	√	
45	011.994	IDA ROSADA	I	Islam		√
46	011.995	INDRA NABAWI	I	Islam	√	
47	011.996	LASMINI	I	Kristen		√
48	011.997	LUTFI HADI	I	Islam	√	
49	011.998	LUTHPI WARDANI	I	Islam	√	
50	011.999	M. ARBILA ANJARI	I	Islam	√	
51	011.1000	MUHAMMAD CHAIRULLAH	I	Islam	√	
52	011.1001	M. FAUZI RAHMAN	I	Islam	√	
53	011.1002	MUHAMMAD HALIM	I	Islam	√	
54	011.1003	MUHAMMAD MAULANA	I	Islam	√	
55	011.1004	MUHAMMAD MULKAN	I	Islam	√	
56	011.1005	M. RICKY SYAFIYULLAH	I	Islam	√	
57	011.1006	MUHAMMAD RIDUANSYAH	I	Islam	√	

NO	NIT	NAMA	TINGKAT	AGAMA	L/P	
58	011.1007	MUHAMMAD RIDO	I	Islam	√	
59	011.1008	M. YANUAR SURYADINATA	I	Islam	√	
60	011.1009	MUSTAKIM	I	Islam	√	
61	011.1010	MUTI SITI MULYANI	I	Islam		√
62	011.1011	PANJI SUKMA SAPUTRA	I	Islam	√	
63	011.1012	PUTRA PERDANA M.	I	Islam	√	
64	011.1013	R.ARIE PRIAMBODO	I	Islam	√	
65	011.1014	RIZKYA YULIANA	I	Islam		√
66	011.1015	TAUFIK RAHMAN	I	Islam	√	
67	011.1016	TRI ANGGARA SAPUTRA	I	Kristen	√	
68	011.1017	VICTOR DAUD	I	Kristen	√	
69	011.1018	WAHYU RAMADAN	I	Islam	√	
70	011.1019	WAHYU RIZKY P.	I	Islam	√	
71	011.1020	WENNY SANDRA M	I	Islam		√
72	011.1021	YANSEN FIRDAUS	I	Kristen	√	
73	011.1022	YOKO ANDI L.	I	Islam	√	

Sumber: Data Dokumentasi SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

8. Pelaksanaan Madabintal Calon Taruna–taruni SMKP Arung Samudra Banjarmasin

Layaknya sekolah-sekolah pada umumnya, sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengenalan siswa pada lingkungan sekolah.

Madabintal atau istilah dalam sekolah umum merupakan orientasi pengenalan sekolah bagi peserta siswa baru, adalah kegiatan pengenalan/orientasi taruna(i) di SMK Pelayaran Arung Samudra sendiri, yaitu madabintal bagi calon taruna-taruni SMKP Arung Samudra Banjarmasin.

Adapun maksud dan tujuan diadakannya madabintal adalah sebagai berikut;

I. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Untuk memberikan arah yang nyata dalam pelaksanaan program pendidikan dan latihan terutama dalam rangka membina fisik, mental dan moral dari setiap calon taruna-taruni pada pendidikan dan latihan awal di Kementerian Perhubungan yang dilaksanakan oleh SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.

b. Tujuan

1. Untuk menyesuaikan dengan kondisi baru yang ada di lingkungan diklat, baik secara fisik maupun sosial membentuk fisik setiap perilaku, penampilan, sebagai seorang taruna-taruni, mengarahkan pola pikir, perilaku yang semula terkesan kebersamaan, senasib sepenanggungan dan berdisiplin.
2. Untuk mengubah mental calon taruna-taruni agar dapat mandiri dan menyadari akan pentingnya disiplin, tata tertib sarat semua peraturan yang berkenaan dengan program pendidikan dan latihan secara keseluruhan.
3. Untuk menanamkan, memupuk dan membentuk rasa tanggung jawab, jiwa kepemimpinan agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan kehormatan taruna-taruni, janji taruna secara baik dalam etika pergaulan serta kehidupan taruna-taruni.

II. Materi Jenis Kegiatan Madabintal

1. Pra Madabintal
2. Upacara Pembukaan Madabintal
3. Orientasi Madabintal
4. Pre Test
5. Pembagian Peleton
6. Upacara Penaikan dan Penurunan Bendera
7. Pengetahuan dan Pelaksanaan PBB
8. Peraturan Penghormatan Taruna (PPT)
9. Peraturan Displin Taruna
10. Peraturan Pemakaian Baju Seragam Taruna
11. Peraturan Tata Tertib Taruna
12. Staf Batalyon Taruna dan Tugas Tanggungjawabnya
13. Program SMKP Arung Samudra Banjarmasin
14. Kepemimpinan
15. Jurit Malam
16. Long March
17. Kegiatan Kerohanian
18. Kebersihan Lingkungan
19. Forum Terbuka
20. Pos Test
21. Gladi Upacara Pelantikan
22. Upacara Penutupan dan Pelantikan

III. Tata Tertib Peserta Madabintal SMKP Arung Samudra Banjarmasin

Tata tertib dalam kegiatan Madabintal di SMK Pelayaran Arung Samudra mempunyai beberapa aturan yang baku dalam kegiatan orientasi pengenalan pada Sekolah ini. Adapun tata tertib yang tertuang dalam buku pedoman pelaksanaan madabintal sebagaimana terlampir dalam halaman lampiran.

IV. Korps Batalyon Taruna SMKP Arung Samudra Banjarmasin

Tanda Pengenal Staff Batalyon Taruna :

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------------|
| 1. Komando Batalyon. | : Tali Merah Blis Kuning Nostel dua |
| 2. Wakil Komandan Batalyon. | : Tali Kuning Blis Merah Nostel dua |
| 3. Sekretaris. | : Tali Kuning Blis Coklat Nostel satu |
| 4. Wakil Sekretaris. | : Tali Kuning Blis Coklat |
| 5. Bendahara. | : Tali Kuning Nostel satu |
| 6. Wakil Bendahara. | : Tali Kuning |

7. Ketua Sie Kerohanian.	: Tali Kuning Blis Putih Nostel satu
8. Anggota Sie Kerohanian.	
9. Ketua Sie Olahraga.	: Tali Kuning Blis Hijau Nostel satu
10. Anggota Sie Olahraga.	
11. Ketua Sie Seni Budaya.	: Tali Kuning Blis Biru Nostel satu
12. Anggota Sie Seni Budaya	
13. Ketua Sie Humas.	: Tali Kuning Blis Hitam Nostel satu
14. Anggota Sie Humas	
15. Komandan Poltar	: Tali putih Blis Kuning Nostel satu
16. Wadan Poltar	: Tali Putih Blis Biru Nostel satu
17. Poltar Umum	: Tali Putih Blis Merah Nostel satu
18. Komandan Kompi	: Tali Biru Nostel satu
19. Komandan Peleton	: Tali Merah Nostel satu
20. Poltar Jurusan	: Tali Putih Polos
21. Wadanton	: Tali Merah Polos

Sumber: Data Dokumentasi SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

V. Mekanisme Kerja Lembaga Ketarunaan

Dewan pengurus Corps Batalyon taruna dalam kedudukan tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam tugasnya adalah;

I. Kedudukan Tugas

- a) Dewan pengurus adalah organisasi taruna-taruni yang menjalankan tugas ketarunaan yang merupakan wadah dalam membina taruna-taruni dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Tugas dewan pengurus yaitu mewakili aspirasi Taruna-taruni dalam lingkungannya masing-masing.
- c) Menggambarkan program kerja dengan program belajar serta membantu pimpinan dalam segala hal untuk taruna-taruni.
- d) Memelihara dan membina hubungan kerja yang harmonis secara vertikal sekolah-sekolah lain dan secara horizontal dengan sesama taruna-taruni.

II. Fungsi Lembaga Ketarunaan

1. Sebagai tempat penyalur aspirasi taruna.
2. Sebagai wadah pembina dan pengembangan aktivitas taruna.
3. Sebagai wadah pembina untuk menyalurkan :
 - a. Pengembangan daya nalar taruna
 - b. Pembinaan minat dan bakat taruna
 - c. Pembinaan kesejahteraan taruna
4. Setiap pemimpin Taruna harus :
 - a. Mempunyai cita-cita untuk menjadi pemimpin
 - b. Mematuhi dan memahami aspirasi dan cita-cita perjuangan taruna-taruni Indonesia.
 - c. Mengerti, menguasai serta mampu mengendalikan setiap langkah dan tindakannya pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam sekolah.
 - d. Berfikir dan bertindak serta berusaha keras merealisasikan program kerja yang telah diputuskan dalam setiap musyawarah.

III. Tujuan Lembaga Ketarunaan

1. Lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan ekstra kurikuler di luar sekolah.
2. Lebih menjamin kepentingan dan kebijaksanaan mensejahterakan taruna yang bertanggung jawab.
3. Lebih mengembangkan setiap kepribadian sebagai bangsa Indonesia dan kesetiakawanan taruna-taruni.

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

a. Strategi Pembelajaran untuk Menyampaikan Penemuan (*Exposition-Discovery Learning*).

Tahapan pembelajaran PAI di kelas dilakukan oleh guru PAI dengan teknik dan strategi pembelajaran, seperti yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi tidak sama persis seperti apa yang ada dalam skenario pembelajaran, akan tetapi dengan modifikasi dan penambahan sesuai dengan situasi kelas pada saat itu.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam observasi pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas sebagai berikut:

1) Pada Taruna(i) Tingkat I

Pada pukul 14.00. Pak Zaini memasuki kelas tingkat I, taruna(i) serentak tenang, kemudian ketua kelas berdiri maju kedepan kelas dengan memberi aba-aba “duduk siap gerak” kemudian ketua kelas melaporkan absensi jumlah taruna(i) yang hadir pada saat jam pelajaran itu berlangsung dan siap untuk mengikuti pelajaran, kemudian pak Zaini menjawab “ berdo’a dan istirahatkan..” lalu ketua kelas memberi aba-aba “berdo’a mulai” setelah berdo’a dilanjutkan dengan “duduk istirahat gerak..” kemudian Pak Zaini memberi salam “Assalāmu’alaikum warahmatullāhi wabarakātuh” serentak para taruna(i) menjawab “wa’alaikumusalām warahmatullāhi wabarakātuh”

Pukul 14.15. Pak Zaini berdiri sambil melihat-lihat suasana kelas kemudian menanyakan taruna(i) “bagaimana kabar kalian hari ini” serentak taruna(i) menjawab “Alhamdulillah baik pak”. Kemudian Pak Zaini kembali ke tempat duduknya sambil menulis sesuatu.

Kemudian Pak Zaini berdiri lagi dan berjalan menuju papan tulis dengan menulis “Bab VIII. al-Qur’an Surah al-Insyirakh” selesai menulis, Pak Zaini menghadap ke taruna sambil memberi kultum terkait dengan penjelasan isi kandungan surahal-Insyirakh. Setelah kultum, selanjutnya pembacaan al-Qur’an secara berjamaah dipimpin oleh petugas piket yang bertugas secara bergiliran yang jadwalnya sudah diatur oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari guru tentang kandungan ayat yang tersirat di dalamnya, kemudian Pak Zaini menjelaskan isi kandungan ayat dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari yang diselingi dengan pertanyaan secara bergiliran kepada setiap taruna(i).

Pada pukul 14.25. Pak Zaini membagi kelompok diskusi dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. “sebelum kita bahas lebih lanjut materi kita pada hari ini, silakan kalian membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang!” perintah Pak Zaini kepada taruna(i). sambil menunggu taruna(i) membagi kelompok, pak Zaini menyiapkan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Sambil berdiri dan menatap ke taruna, beliau bertanya lagi “apakah semua kelompok sudah siap?” taruna(i) menjawab “sudah pak” “ada berapa kelompok?” tanya pak Zaini dengan tegas. “ada 10 kelompok pak” jawab ketua kelas yang masuk kelompok 1.

Pukul 14.30. Pak Zaini menyuruh masing-masing kelompok supaya memilih ketua dan sekretaris diberi waktu 2 menit. Taruna(i) berdiskusi memilih ketua dan sekretaris yang nantinya bertugas memimpin jalannya diskusi dan merangkumnya. Kemudian pak Zaini mendatangi salah satu kelompok yang belum terpilih ketua dan sekretaris, sambil bertanya: “kenapa belum terpilih ketua dan sekretaris?” salah satu taruna(i) menjawab: “tidak ada yang mau pak !”. akhirnya Pak Zaini menunjuk satu taruna sebagai ketua dan satu taruni sebagai sekretaris dalam kelompok tersebut.

Pukul 14.35. Pak Zaini menyuruh masing-masing ketua kelompok mengambil kertas yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pak Zaini. “silakan ketua kelompoknya mengambil soal-soal diskusi kedepan” perintah pak Zaini. Taruna(i) mengambil kertas ke pak Zaini kemudian diperlihatkan kepada kelompoknya masing-masing. Taruna(i) memperhatikan perintah pak Zaini dengan seksama dengan santai taruna(i) mengerjakan secara kelompok selama 20 menit. sambil mengamati jalannya diskusi kelompok, pak Zaini menyiapkan daftar penilaian diskusi kelompok sambil menilai secara kelompok.

Pukul 14.55 diskusi kelompok diakhiri, masing-masing kelompok melaporkan kepada pak Zaini bahwa telah selesai mengerjakan semua pertanyaan yang didiskusikan. Akhirnya pak Zaini memberi penguatan dalam materi al-Qur’an surat al-Insyirakh 1-8. dan membahasnya kembali pertemuan yang akan datang dengan presentasi masing-masing kelompok maju ke depan.

Pukul 15.15 bel berbunyi tanda jam pelajaran ke 1-2 berakhir. Ketua kelas berdiri ke depan dengan memberi aba-aba seperti pertama kali pelajaran

akandimulai, kemudian melaporkan bahwa materi pelajaran PAI telah selesai dilaksanakan. Kemudian Pak Zaini memberi salam.

2) Pada Taruna(i) tingkat II

Dalam observasi penulis pada hari Rabu, tanggal 25 April 2012 di tingkat II sebagai berikut:

Pada pukul 14.00. Pak Zaini memasuki kelas tingkat II, taruna(i) serentak tenang, kemudian ketua kelas berdiri maju kedepan kelas dengan memberi aba-aba “duduk siap gerak” kemudian ketua kelas melaporkan absensi jumlah taruna(i) yang hadir pada saat jam pelajaran itu berlangsung dan siap untuk mengikuti pelajaran, kemudian pak Zaini menjawab “ berdoa dan istirahatkan..” lalu ketua kelas memberi aba-aba “berdoa mulai” setelah berdoa dilanjutkan dengan “duduk istirahat gerak..” kemudian Pak Zaini memberi salam “Assalāmu’alaikum warahmatullāhi wabarakātuh” serentak para taruna(i) menjawab “wa’alaikumusalām warohmatullāhi wabarakātuh” Hal tersebut rutin sama dilakukan pada kelas-kelas lainnya.

Pukul 14.15. Pak Zaini berdiri sambil menanyakan bab kemarin membahas tentang apa. Kemudian taruna(i) menjawab “akhlaq tercela pak” Kemudian Pak Zaini kembali ke tempat duduknya sambil menulis sesuatu, kemudian berdiri lagi langsung membagikan kelompok untuk praktek sosiodrama berkenaan dengan materi minggu kemarin, yaitu contoh perilaku tercela.

Pukul 14.18 sambil menyebutkan kelompok masing-masing dalam suasana ramai, Kemudian Pak Zaini berdiri lagi dan berjalan menuju di tengah kelas

sambil berkata “ Buatlah cerita dan adegan singkat berkenaan dengan materi akhlaq tercela seperti penjelasan minggu kemarin” sambung lagi “kalo ada yang belum jelas silahkan ditanyakan” suasana jadi agak tenang, kemudian anak-anak mulai berfikir dan menjawab “Siap....paham pak”

Pukul 14.20 semua taruna(i) yang sudah dibagi kelompoknya mulai mendiskusikan adegan drama yang akan mereka perankan, ada yang keluar ruang kelas, ada juga yang di dalam kelas, kurang lebih 20 menit drama tersebut harus sudah dipraktekkan di depan kelas.

Tepat pukul 14.40 Pak Zaini menyuruh semua taruna(i) masuk kelas dan posisi tempat duduk di buat formasi U dengan kelompoknya masing-masing, kemudian pak Zaini memberikan instruksi kepada kelompok yang tidak maju untuk menebak adegan apa yang diperankan oleh kelompok yang maju.

Pukul 15.00 dengan seksama para taruna(i) menyaksikan adegan drama dari kelompok yang maju, setelah selesai pak zaini berperan sebagai moderator untuk materi akhlaq tercela ini, beliau menanyakan kepada kelompok lain, “akhlaq tercela apa saja yang dipraktekkan kawan kamu tadi”, kemudian kelompok lain mulai berdiskusi dan mencoba untuk menjawab secara bergiliran dan kelompok yang maju tadi memberikan respon sebagai koreksi atas jawaban dari temannya. Kemudian sambil mengamati jalannya diskusi kelompok, pak Zaini menyiapkan daftar penilaian diskusi kelompok sambil menilai secara kelompok.

Pada pukul 15.15. Pak Zaini menutup pelajaran dengan mengucapkan” Alhamdulillah, hari ini kita sudah tahu sedikit contoh bagaimana perilaku tercela yang terjadi dimasyarakat, untuk kelompok yang belum maju minggu depan

dilanjutkan lagi ya..”, sahut para taruna(i) dengan semangat dan gembira “ Siiaaaappp pak..”

Bel berbunyi tanda jam pelajaran ke 1-2 berakhir. Ketua kelas berdiri ke depan dengan memberi aba-aba seperti pertama kali pelajaran akan dimulai, kemudian melaporkan bahwa materi pelajaran PAI telah selesai dilaksanakan. Kemudian Pak Zaini memberi salam.

Dalam pembelajaran di tingkat II, ada sesuatu yang unik dalam pelaksanaan strategi pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang sifatnya menantang kreativitas taruna(i). Bentuk rangsangan dan tantangan ini tentunya bersifat akademis. Guru memotivasi taruna(i) untuk dapat tampil menjadi kelompok ‘*the excellence*’ lewat sosio drama di kelas. Kriteria penilaian sebagai kelompok terbaik ini, dengan melihat bahasan dan isi dramaserta penampilan kelompok dalam mempresentasikan materi.

3) Pada Taruna(i) tingkat III

Untuk tingkat III observasi dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2012, sebagai berikut:

Pada Pukul 16.15 setelah istirahat selesai taruna(i) tingkat III secara bergantian masuk kelas, kemudian Pak Zaini masuk kelas. Dalam keadaan berdiri, ketua kelas, Abdurrahman menyiapkan teman-temannya sambil memberi salam kepada bapak Guru, hal yang sama dilakukan pada setiap kelas saat akan memulai pelajaran.

Pukul 16.20. Pak Zaini menjelaskan tentang konsep-konsep dan garis besar pokok materi, yang kemudian sering diselingi dengan lontaran pertanyaan-pertanyaan yang menantang taruna(i) untuk mengeluarkan pendapatnya. Hampir sering terlihat memberi pertanyaan kepada taruna(i) yang sifatnya terbuka sehingga memotivasi taruna(i) untuk mengeluarkan pendapatnya.

Selanjutnya, pada pukul 16.35. Pak Zaini membagi tugas dengan tema atau kompetensi/sub kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan target kurikulum pada tingkat III, yang dibagi dalam beberapa taruna, untuk didiskusikan pada pertemuan berikutnya, yang tentunya terkait dengan kompetensi yang telah dijelaskan. Pada saat itu, Pak Zaini menerapkan metode ceramah plus yaitu disamping menggunakan ceramah secara langsung diselingi dengan tanya jawab di tengah-tengah penjelasan selama kurang lebih 10 menit sambil menulis dalil-dalil al-Qur'an yang terkait dengan materi pada saat itu yaitu tentang akhlak terpuji.

Pukul 16.45 taruna(i) kelihatan agak ramai, sesekali Pak Zaini bertanya untuk menarik perhatian taruna(i): "Apakah sudah selesai?" dengan sigap salah satu taruna menjawab: "sudah pak". Kalau begitu mari kita bahas satu persatu dari pertanyaan tersebut. Maka, selama kurang lebih 15 menit seluruh pertanyaan sudah dibahas. Dan tepat pukul 17.00 proses belajar mengajar di tingkat III diakhiri. Sebelum salam Pak Zaini masih memberi PR dengan satu perintah membuat rangkuman dengan menyebutkan akhlak baik dan akhlak buruk yang pernah dilakukan oleh taruna(i) selama satu minggu ke depan.

Selain itu, dalam observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, tanggal 25 April 2012 khususnya pada taruna(i) tingkat II ditemukan, guru pada kegiatan awal, sempat mereview ulang ingatan anak-anak dengan menanyakan materi pada tatap muka sebelumnya, selanjutnya guru membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan metode diskusi plus melaksanakan sosiodrama yang selanjutnya dilakukan dengan pengelolaan kelas dengan membuat formasi “U” untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif, ini dilaksanakan karena suasana kelas yang panas. Strategi ini tentunya dalam rangka mengaktifkan proses pembelajaran agama Islam yang lebih santai dan kondusif.

Sedangkan untuk taruna(i) tingkat I, guru PAI memulainya dengan doa bersama, dilanjutkan dengan tadarrus berjamaah beserta pembacaan terjemahnya yang dipimpin langsung oleh guru. Setelah itu, guru memberikan sedikit penjelasan tentang makna yang terkandung dalam ayat yang baru saja mereka baca. Kegiatan selanjutnya adalah kultum dari guru yang akan mengajar. Guru yang membawakan kultum ini bebas memilih tema apa yang akan disampaikan di depan kelas. Dengan model ini, taruna(i) diharapkan mampu mencontohnya yang pada akhirnya taruna(i) diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut selama 7-10 menit. Selanjutnya guru memberi appersepsi dengannya jawab seputar kultum yang dibawakan tadi tentu saja materinya sudah disesuaikan dengan bab yang akan dibahas.

Dalam kaitannya dengan kegiatan inti pembelajaran, terdapat berbagai teknik dan cara yang ditemui pada penyampaian pembelajaran PAI oleh Guru PAI. Pada tingkat III misalnya, setelah guru mengadakan kegiatan awal seperti

kultum, dan guru kemudian menjelaskan beberapa konsep-konsep dan pokok-pokok materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian diakhiri dengan memberi tugas untuk dapat dikerjakan di rumah.

Dalam pembelajaran intrakurikuler PAI, pada umumnya guru PAI tidak membedakan, karena silabus dan RPP nampaknya untuk mata pelajaran PAI tidak dituntut banyak, kecuali mata pelajaran yang diuji nasionalkan. Disamping ada jam tambahan juga ada kursus-kursus.

Terkait dengan aktivitas pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Guru Agama Islam di SMKP Arung Samudra ini, ketua tingkat II, Fadhillah Aziz mengatakan:

“Ulun merasa senang diajar oleh pak Zaini, karena setiap kali ngajar, pak Zaini selalu memberi kultum (ceramah) yang menggugah hati pak ae. Sidin rancak mengingatkan pentingnya membaca al-Qur’an, sholat dan menghormati orang tua. Tiga masalah itu sering kali diingatkan oleh pak Zaini. Misalnya ada kawan yang belum paham sidin hakun melajari kami pulang pak ae, sabar bener pokoknya.”¹⁰²

Lebih lanjut, salah satu taruna(i) Tingkat III yang juga staff Batalyon seksi kerohanian mengatakan:

“nyaman banar Bapak Zainimun mengajar di kelas, sidin sangat tegas kalo ada yang melakukan pelanggaran. Yang ulun ingat itu sidin sering beucap ”Jika kalian ingin sukses dunia akhirat, maka tegakkan kedisiplinan”. Kemudian ulun suka Karena setiap pertemuan pasti membawa laptop ke kelas, sehingga buhan kami itu tidak bosan dengan ceramah thok. Lagi pula bapak Zaini juga sering humor, nyantai, dan tidak pernah marah-marah di kelas ini. sidin itu mau diajak curhat tentang keagamaan di luar dari tema yang disampaikan di kelas.”¹⁰³

¹⁰²Wawancara dengan Fadhillah Aziz Taruna tingkat II SMKP Arung Samudra Banjarmasin hari Kamis, 03 Mei 2012 di kelas.

¹⁰³Wawancara dengan Dendy Irawan Taruna tingkat III SMKP Arung Samudra Banjarmasin hari Kamis, 03 Mei 2012 di Kelas.

Tahap strategi pembelajaran ini adalah suatu proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajarserta berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga terlibat secara aktif. Dalam tahap ini taruna(i) tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam tingkah laku ke arah lebih baik sesuai dengan strategi pembelajaran agama Islam, akan tetapi taruna(i) benar-benar telah menunjukkan kepribadiannya yang sesungguhnya. Jadi, tingkah laku yang ditampilkan taruna(i) bukan sosok fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Tahap ini dalam proses pembelajaran agama Islam terhadap tingkah laku taruna(i) melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI dapat menggunakan beberapa metode seperti pengawasan, nasehat dan hukuman. Metode pengawasan bertujuan memberikan perhatian lebih atas tingkah laku taruna(i) dalam kesehariannya. Metode nasehat bertujuan memberikan bimbingan kepada taruna(i) dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral serta mengajarkan prinsip-prinsip tentang Islam. Metode hukuman (sanksi) bertujuan untuk memelihara kebutuhan-kebutuhan taruna(i) dalam mempertahankan prinsip-prinsip agama Islam seperti memelihara agama, jiwa, nama baik, akal dan harta benda.

Dalam strategi pembelajaran ini Kegiatan pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dapat dilihat dalam bentuk pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi: pengembangan silabus bidang studi PAI,

program tahunan, program semester dan persiapan mengajar dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dan dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar (SK-KD) dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku, jadwal pelajaran sekolah yang bersangkutan dan sarana yang tersedia, seperti penuturan Waka Kurikulum Ibu Isnaniah, S.Pd sebagai berikut;

”Setiap memasuki liburan semester genap guru-guru mengikuti kegiatan workshop yang diselenggarakan sekolah untuk menyusun perangkat pembelajaran yang didalamnya akan membuat pengembangan silabus dan sistem penilaian, Rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, pemetaan materi, analisis standar isi, kriteria ketuntasan minimal dan lain-lain. Juga termasuk kegiatan pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler harus ada perangkat pembelajarannya berikut kriteria penilaian. Hal ini dilakukan supaya pada waktu masuk pelajaran guru-guru tidak disibukkan dengan administrasi pembelajaran.”¹⁰⁴

Program-program PAI yang ada di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin memang harus dikembangkan mengingat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembentukan kepribadian taruna(i) sangat dibutuhkan dalam situasi yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, dengan semakin maraknya kenakalan remaja dan banyaknya taruna(i) yang sudah usia puber, pada usia remaja adalah saat para taruna(i) mulai berusaha mencari jati diri dan ego yang tinggi. Hal ini nampak dalam wawancara peneliti dengan Kepala SMKP Arung Samudra Banjarmasin.

“Memang sudah seharusnya di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin ini dikembangkan program keagamaan, karena SMK Arung ini sudah mulai berkembang baik akademiknya maupun non akademiknya. Sementara kalau

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Isnaniah, S.Pd sebagai Waka kurikulum pada hari Kamis 03 Mei 2012 di Ruang Waka Kurikulum

hanya mengambil dan mengadopsi kurikulum dari BSNP nampaknya perlu banyak revisi. Wong tempatnya saja di kota yang strategis kok masih itu-itu saja program keagamaannya. Lagi pula, saat ini perkembangan taruna yang menjurus ke arah kenakalan remaja dan dikawatirkan pergaulan bebas. Untuk itu ke depan program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan pribadi taruna ini harus diprioritaskan”.¹⁰⁵

b. Strategi Pembelajaran untuk Mengaktifkan Individu (*Group-Individual Learning*).

1) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)

Munculnya kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam selanjutnya disingkat KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, dari hasil wawancara bahwa pada dasarnya SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin secara umum dimulai bersamaan dengan berdirinya SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin tersebut.

Adapun yang menjadi latar belakang yang sangat mendasar munculnya kegiatan ekstrakurikuler KSI ialah untuk menampung aspirasi dan keinginan para taruna(i) dalam melaksanakan kegiatan KSI dan juga dikarenakan taruna(i) yang masuk di SMK Pelayaran Arung Samudra bukan hanya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah saja, akan tetapi juga ada yang lulusan dari SMP sehingga dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI ini diharapkan dapat membantu taruna(i) dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Waka Ketaruna(i)an dan seksi keagamaan. Menurut Waka Ketaruna(i)an di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, sebagai berikut:

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak. Muhammad Isnaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah pada hari Kamis 19 April 2012 di Ruang Kepala Sekolah SMK Pelayaran

“Adapun yang melatarbelakangi munculnya kegiatan ekstrakurikuler KSI ini yang jelas diantaranya adalah untuk menampung aspirasi atau keinginan taruna(i) untuk mewadahi kegiatan ekstrakurikuler KSI dan juga karena anak yang masuk di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin tidak semuanya lulusan dari Tsanawiyah tetapi juga ada yang lulusan dari SMP atau sekolah umum lainnya. Maka dengan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu para taruna(i) menambah wawasan keagamaan mereka”.¹⁰⁶

“Sedangkan menurut Guru Agama Islam di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin Latar belakang munculnya kegiatan ekstrakurikuler kelompok Studi Islam ialah sebagai wadah pembentukan sikap ajaran agama sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan keagamaan bagi taruna(i) itu sendiri”.¹⁰⁷

“Menurut Kepala Sekolah SMKP Arung Samudra, pendidikan agama Islam di SMK Arung Samudra munculnya kegiatan ekstrakurikuler KSI dilatarbelakangi dari program sekolah yang bermaksud menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan program tersebut maka diadakanlah kegiatan ekstrakurikuler KSI agar taruna(i) memahami nilai-nilai ajaran agama Islam”.¹⁰⁸

2) *Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)*

Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) merupakan bagian dari seluruh pengembangan institusi sekolah. Dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, diharapkan dapat memberikan kultur yang berbeda dengan sekolah umum lainnya sehingga dapat menunjukkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga Pendidikan.

Melihat dari visi dan misi SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin di atas secara umum visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler KSI

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar sebagai Waka Ketaruna(i)an pada hari Jum'at 04 Mei 2012 di Ruang guru

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan M. Zaini, S.Pd.I sebagai Guru Agama Islam pada hari Senin 07 Mei 2012 di Ruang Guru.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin pada hari Kamis 19 April 2012 di Ruang Kepala Sekolah

adalah taruna(i) yang keluar/ lulusan dari SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasinini diharapkan memberikan ciri khas dalam keagamaannya seperti menunjukkan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan strategi pembelajaranagama, disiplin, kreatif dan berdedikasi.

3) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)

Untuk mewujudkan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikulerKSI dalam hal ini dipimpin langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin sebagaimana berikut ini.

MenurutM. Zaini, S.Pd.I, selaku pembina ekstrakurikuler Agama Islampada SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin“Bahwasanya tujuan dari kegiatan KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasinialah untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan taruna(i) sehingga dapat bersikap bijaksana mewarnai hidupnya di masyarakat”.¹⁰⁹

Menurut Ibu Umi Kalsum, S.Pd. sebagai anggota pembina ekstarkurikuler KSIpada SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin“Tujuan dari kegiatan keagamaan di SMK Arung Samudra Banjarmasinitu dapat meningkatkan minat dan bakat anak dalam belajar agama dengan lebih giat lagi seperti memahami kandungan ayat-ayat al-Qur’an, mencitai nabinya dengan senang bershalawat, dan lain sebagainya”.¹¹⁰

Sementara menurut Bapak Muhammad Isnaini,S.Pd sebagai Kepala Sekolah di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin bahwa tujuan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin ialah “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga bisa diterapkan dalam

¹⁰⁹Wawancara dengan M. Zaini, S.Pd.I sebagai Pembina ekstarkurikuler KSI pada hari Kamis 24 Mei 2012 di Ruang Guru.

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum,S.Pd. sebagai anggota pembina ekstarkurikuler KSI hari Kamis24 Mei 2012 di Ruang Guru.

kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat”.¹¹¹

4) *Target Kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI)*

Target yang diharapkan dari penerapan strategi pembelajaran agama Islam terhadap tingkah laku taruna(i) melalui kegiatan KSI dengan mengacu pada visi, misi dan tujuannya adalah mengembangkan nilai, moral, sosial dan tingkah laku taruna(i). Kegiatan KSI yang disajikan oleh sekolah baik berupa praktek langsung maupun tidak langsung tentunya dapat memberikan pengaruh cukup besar terhadap tingkah laku taruna(i) sehingga dapat diterapkan dalam kesehariannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. sebagai contoh, ketika para taruna(i) sedang berada di laut maka pelaksanaan keagamaan bisa diterapkan sebisa mungkin.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Waka Ketaruna(i)an SMK Pelayaran Arung Samudra.

“Pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang dijalankan di Sekolah diharapkan dapat melatih para taruna untuk terbiasa menjalankan kewajiban beribadah baik di darat maupun di laut atau di kapal nantinya”¹¹²

Modal utama dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada taruna(i) SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin adalah penegakan aturan sekolah dan disiplin yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh guru agama Islam, Bapak Zaini, S.Pd.I

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin pada hari Kamis 19 April 2012 di Ruang Kepala Sekolah.

¹¹²Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar sebagai Waka Ketaruna(i)an pada hari Jum'at 04 Mei 2012 di Ruang guru.

“Sepertinya yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah adalah sikap patuh dan disiplin yang tinggi terhadap aturan-aturan sekolah”¹¹³

C. Implementasi Strategi Pembelajaran Agama Islam terhadap Taruna-taruni SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

1. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI)

Penerapan/implementasi strategi pembelajaran agama Islam terhadap tingkah laku taruna(i) di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin ini sudah diterapkan yang tertuang dalam program KSI atau keagamaan, yang dimaksud di sini bukanlah program bidang mata pelajaran keagamaan melainkan semacam pengamalan strategi pembelajaran agama Islam yang diterapkan dalam keseharian taruna(i).

Untuk itu, SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler KSI dalam menunjang tercapainya strategi pembelajaran agama Islam. Adapun kegiatan KSI yang terdapat di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin yaitu Pesantren Ramadhan, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca tulis al-Qur`an, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Shalat ashar Berjama'ah.

Yang menarik menurut peneliti disini adalah pembiasaan akhlak mulia, dimana dengan saling memberi salam hormat terhadap sesama taruna(i) pada waktu berselisih jalan, bahkan hal ini menjadi program wajib khususnya bagi taruna junior terhadap taruna(i) senior maupun alumninya untuk memberikan

¹¹³Wawancara dengan M. Zaini, S.Pd.I sebagai Pembina ekstrakurikuler KSI pada hari Kamis 24 Mei 2012 di Ruang Guru

salam hormat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah pelayaran tersebut.

Menurut Bapak Santo Sipahutar, selaku Waka ketaruna(i)an SMKP Arung Samudra, beliau menuturkan bahwa; “dengan saling hormat dan tegur sapa diantara sesama taruna baik seniornya ataupun juniornya, ini menandakan bahwa diantara sesama taruna selalu menghormati dan menghargai posisi masing-masing”¹¹⁴

Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam memandang masih perlu adanya pembenahan, perbaikan atau pembaharuan. Sebagaimana yang dijelaskan secara umum oleh guru PAI bahwa;

“Implementasi strategi pembelajaran agama Islam sudah diterapkan dalam bentuk program keagamaan/kerohanian Islam, yang dimaksud itu bukan bidang studi keagamaan yang ada disini. Tetapi semacam penerapan secara langsung strategi pembelajaran keagamaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari dan aktivitas taruna(i) dalam non-akademisnya yaitu kegiatan kerohanian Islam, seperti shalat Ashar berjamaah, group shalawat/maulid habsy, PHBI, pesantren ramadhan, bakti sosial, istighosah dan salat sunah lainnya”.¹¹⁵

Dimana semua rangkaian KSI tersebut dikemas dalam kegiatan harian, bulanan dan tahunan serta temporer. Maksud temporer disini adalah jika terjadi peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan nilai keagamaan seperti contoh; adanya berita duka dari keluarga taruna(i) atau dari keluarga para alumni, maka taruna(i) juniornya ikut merasakan dan memberikan bantuannya baik berupa doa bersama atau ta'ziah kepada yang bersangkutan.

Hal senada juga diungkapkan oleh waka ketaruna(i)an;

“pernah terjadi musibah atas meninggalnya senior pada saat magang, kemudian seluruh taruna baik senior-junior dan para alumninya kami undang untuk berdoa bersama sebagai tanda belasungkawa terhadap keluarga yang ditinggalkannya”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar sebagai Waka Ketaruna(i)an pada hari Jum'at 04 Mei 2012 di Ruang guru

¹¹⁵ Wawancara dengan M. Zaini, S.Pd.I sebagai Pembina ekstarkulikuler Agama Islam pada hari Kamis 24 Mei 2012 di Ruang Guru

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar

Dengan adanya kegiatan KSI yang diadakan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dapat membantu taruna(i) untuk lebih mudah dalam menghayati strategi pembelajaran agama Islam, karena taruna(i) tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan keagamaan saja akan tetapi mereka juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh guru agama Islam.

Implementasi strategi pembelajaran agama Islam yang diterapkan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku taruna(i) dan juga dapat menekan kenakalan remaja atas perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini juga didukung oleh kepala sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd, yaitu.

“saya sangat mendukung program ini, karena dengan adanya kegiatan KSI di Sekolah ini semoga dapat memberikan pengaruh terhadap taruna(i) dalam menghayati strategi pembelajaran agama Islam, dan di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai cara menyalurkan hobi taruna(i). Di samping menyalurkan hobi, praktek langsung strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan KSI juga dapat menekan kenakalan remaja dan tidak kalah pentingnya mampu merubah perilaku taruna(i) hal tersebut terbukti dari tingkah laku dalam lingkungan sekolah seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu Bapak/Ibu guru, seringnya taruna(i) ikut salat ashar berjamaah”.¹¹⁷

Sementara menurut Bapak M. Zaini, S.Pd. I selaku pembina ekstrakurikuler mengatakan;

“Kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Arung yang diikuti dan diwajibkan bagi taruna(i) memiliki tujuan untuk selalu melestarikan dan meningkatkan kualitas keagamaan taruna(i) dalam tingkah lakunya yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Strategi pembelajaran agama Islam perlu dibina dalam diri taruna(i) adalah nilai aqidah, akhlaq dan ubudiyahnya sehingga menjadikan tingkah laku taruna(i) sesuai dengan ajaran agama Islam”.¹¹⁸

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd pada hari Kamis, 19 April 2012 di Ruang Kepala Sekolah

¹¹⁸Wawancara dengan M. Zaini, S.Pd.I pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di Ruang Guru.

Hal sama jugadijelaskan oleh waka ketaruna(i)an di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, yaitu.

“ Berangkat dari input yang berbeda, tentunya secara umum bahwa taruna(i) yang masuk ke SMK Arung masih perlu ditata. Yaitu cara hidup keseharian taruna(i), khususnya adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai aqidahnya, akhlaknya dan ubudiyahnya. Tiga nilai itulah yang masih perlu digodok (diperbaiki) agar karakter keagamaantaruna(i) semakin kuat tentunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam”¹¹⁹.

Penerapanstrategi pembelajaranagama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSIsecara garis besar menggunakan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Yang langsung yaitu melalui kegiatan pembelajaran rutin di tingkat kelas.Sedangkan yang tidak langsung yaitumeliputi metode keteladandan pembiasaan. Akan tetapi dalam menunjang tercapainya penerapanstrategi pembelajaran agama Islam terhadap tingkah laku taruna(i), pembina ekstrakurikuler KSI juga menggunakanbeberapa metode lainnya seperti pengawasan, nasihat dan juga hukuman.Sebagaimana yang dipaparkan oleh Guru PAIdi SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, yaitu.

“Proses penerapanstrategi pembelajaranagama Islam secara garis besar menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Yang langsung yaitu melalui pembelajaran di tingkat-tingkat seperti mata pelajaran bidang studi agama Islam. Sedangkan yang tidak langsung itu melalui diantaranya para guru diharapkan memberikan contoh-contoh keteladanan yang baik kepada anak dan membiasakan taruna(i) mengikuti kegiatan keagamaan ketika di sekolah ini. Kemudian kami juga menggunakan metode pengawasan, perhatian dan hukuman, tetapi penekanan utamanya pada metode keteladanan dan pembiasaan.”¹²⁰

Pendapat dari Kepala Sekolahdi SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasinini tentang penerapanstrategi pembelajaranagama Islam, yaitu.

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar pada hari Sabtu 12 Mei 2012 di Ruang Guru.

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zaini, S.Pd.I pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di Ruang Guru.

“Pelaksanaannya yang jelas, yaitu dengan cara guru memberikan contoh-contoh keteladanan yang baik kepada taruna, kira-kira seperti itu, seperti memberikan contoh keteladanan yang berhubungan dengan amaliyahnya. Contohnya yang para guru lakukan adalah yang kelihatan itu seperti shalat Ashar berjama’ah itu. Pihak Sekolah tidak bisa menyuruh taruna begitu saja tetapi harus mendampingi mereka dengan melalui mengajak bersama-sama shalat berjama’ah dan diberikan suatu perhatian atau pengawasan”.¹²¹

Implementasi strategi pembelajaran agama Islam tidak dapat dilakukan secara sekaligus melainkan ada tahap-tahapan yang harus dilalui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, adalah;

“strategi pembelajaran agama Islam tidak dapat dilakukan dengan cara sekaligus, tapi dengan cara *step by step* atau perlahan-lahan dan itu merupakan proses yang harus dilalui dalam memperoleh hasil yang terbaik”.¹²²

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran agama Islam diantaranya sebagai berikut.

a. Tahap Pemberian Pengetahuan

Tahap pemberian pengetahuan yang dimaksud di sini adalah tahapan yang dilakukan oleh para guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler KSI dalam memberikan pengetahuan kepada taruna(i) tentang pembelajaran agama Islam. Tahapan ini dilakukan demi menunjang tercapainya strategi pembelajaran agama Islam terhadap perilaku taruna(i). Dalam tahap ini hanya terjadi melalui

¹²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd pada hari Kamis, 19 April 2012 di Ruang Kepala Sekolah.

¹²²Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zaini, S.Pd.I pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di Ruang Guru.

komunikasi verbal yaitu guru yang aktif. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin bahwa;

“Kegiatan pembelajaran di kelas tentunya sebagai modal pengetahuan dasar dalam memberikan pengaruh yang sangat berarti guna tercapainya strategi pembelajaran agama Islam terhadap pembinaan perilaku para taruna”.¹²³

b. Tahap Pemahaman

Tahap pemahaman ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri taruna(i), sehingga taruna(i) tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan strategi pembelajaran agama Islam. Tahap ini terjadi dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara taruna(i) dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang strategi pembelajaran agama Islam saja, tetapi juga menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh tingkah laku sesuai dengan pembelajaran agama Islam secara nyata. Metode ini paling efektif dalam membentuk moral, spiritual dan rasa sosial taruna(i) karena penerapan strategi pembelajaran agama Islam akan menjadi sia-sia apabila hanya melalui teori saja. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.

¹²³Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zaini, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMK P Arung Samudra pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di Ruang Guru.

Menurut Guru PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin bahwa;

“strategi pembelajaran agama Islam akan menjadi cuma-cuma apabila dilakukan dalam bentuk pengajaran di kelas saja. Jadi penekanannya disini, khususnya guru-guru agama dan umumnya dewan guru di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin untuk memberikan contoh-contoh keteladanan seperti bagaimana sebaiknya cara berinteraksi dengan baik di masyarakat ketika taruna(i) istirahat, dan para guru memperhatikan tingkah laku taruna”.¹²⁴

Sementara menurut Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd. selaku Kepala SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.

“strategi pembelajaran agama Islam kalo tak diiringi dengan keteladanan atau contoh yang baik juga dari dewan guru tentunya tidak akan membekas dalam hati sanubari tarunadan akan menjadi sia-sia jika hanya melalui teori saja. Harapan kami dengan keteladanan para dewan guru yang sangat mempengaruhi perilaku taruna(i). Misalnya sering tidaknya guru melakukan shalat berjamaah, selalu mengucapkan salam jika ketemu sesama guru, berpakaian rapi, jujur dan sebagainya yang menyangkut masalah akhlak terpuji”.¹²⁵

c. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dari pengetahuan yang diperolehnya. Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri taruna(i). Tahap pembiasaan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI adalah taruna(i) menghayati nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh guru PAI, baik itu kegiatan yang bersifat wajib maupun kegiatan pilihan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala Sekolah SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, yaitu:

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zaini, S.Pd. pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di Ruang Guru.

¹²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd pada hari Kamis, 19 April 2012 di Ruang Kepala Sekolah.

“Kegiatan ekstrakurikuler KSI yang diadakan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin tentunya akan menjadikan taruna dapat menghayati nilai-nilai agama Islam itu sendiri yang pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar”.¹²⁶

Pernyataan Kepala sekolah SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin diperkuat oleh taruna(i) tingkat III, yaitu.

“Setelah saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSI di sekolah ini, saya merasakan betapa sangat berarti ilmu pengetahuan agama, akhirnya saya bisa mengetahui bagaimana rasanya berbuat baik dan bagaimana rasanya kalo saya berbuat jelek, saya rasa semua itu berkat bimbingan dan arahan dari guru agama saya”.¹²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler KSI yang ada di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin ini terdiri dari program jangka pendek, menengah dan panjang, yang artinya kegiatan ini tergolong dari kegiatan harian/mingguan, bulanan dan tahunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Zaini, S.Pd.I, yaitu:

“Program kegiatan ekstrakurikuler KSI di sini terdiri dari program jangka pendek, menengah dan panjang yang artinya itu kegiatan harian/mingguan, bulanan dan tahunan”.¹²⁸

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler KSI yang ada di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dalam menunjang tercapainya strategi pembelajaran agama Islam terhadap perilaku taruna(i) adalah sebagai berikut.

Kegiatan Pembelajaran di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

a) Kegiatan Harian

(1) Berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd di Ruang Kepala Sekolah.

¹²⁷ Wawancara dengan taruna tingkat III Dendy Irawan hari senin, tanggal 04 Juni 2012.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zaini, S.Pd.I selaku guru PAI pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di Ruang Guru

Membaca do`a dilaksanakan setiap apel masuk dan apel pulangsekolah.Tujuannya adalah agar memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dalam menuntut dan menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas.Hal ini rutin dilakukan oleh seluruh taruna(i) SMKP Arung Samudra Banjarmasin

(2) Shalat Ashar berjama'ah

Tujuannya untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapatkan taruna(i) dari pelajaran agama serta membiasakan taruna(i) melakukan shalat secara berjama'ah, sedangkan shalat dhuha juga bertujuan agar taruna(i)terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnat. Dari hasil penelitian terdapat 35% taruna(i) yang melaksanakan shalat sunah dhuhadirumahnya. Ini terlihat dalam laporan dari buku praktikum kegiatan keagamaan siswa.Pelaksanaan shalat ashar ini pada waktu jam istirahat, yaitu pukul 16.00 WITA.

b) Kegiatan Mingguan

Group Shalawat/maulid al-habsyi

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar taruna(i) mencintai seni yang bersifat islami, serta dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai pembelajaran agama Islam. Waktu pelaksanaannya setiap hari jum`at pukul 16.00 s.d. 17.30 WITA. Kegiatan ini merupakan kegiatan pilihan dari berbagai kegiatan keagamaan lainnya

c) Kegiatan Bulanan.

(1) Tadarus dan Khataman al-Qur'an

Tujuan dilaksanakan Tadarus dan khataman al-Qur'an adalah agar tercipta suasana yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an. Akan tetapi pelaksanaannya masih dapat dilaksanakan pada waktu pesantren Ramadhan saja, mengingat keterbatasan waktu yang ada.

Pernyataan ini dikuatkan oleh bapak Zaini, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan :

“Untuk pelaksanaan tadarus dan khataman al-Qur'an selama ini masih bisa dilaksanakan hanya pada bulan Ramadhan saja, yaitu pada waktu pesantren ramadhan, soalnya waktu untuk itu sangatlah terbatas”¹²⁹

(2) Jum`at Bersih

Kegiatan jum`at bersih ini dilakukan rutin setiap jum`at. Adapun Kegiatan jum`at bersih ialah membersihkan ruang kelas, halaman sekolah secara bersama-sama dan membaur dengan taruna(i) yang non muslim kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas dengan seluruh taruna(i) dari berbagai macam agama yang dianut oleh taruna(i) yang berada di lingkungan SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin sehingga menjadikan taruna(i) mengerti akan pentingnya kebersihan karena hal tersebut mencerminkan karakter dari sekolah tersebut dan merupakan bentuk kerukunan antar umat beragama.

d) Kegiatan Tahunan

(1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

¹²⁹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zaini, S.Pd.I selaku guru PAI pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di Ruang Guru

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, adalah.

- Peringatan Isra' Mi'raj;
- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW;

(2) Pesantren Ramadhan

Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada taruna(i) untuk menjawab semua pertanyaan sebagai bahan diskusi dalam kegiatan selama pesantren Ramadhan, ini dimaksudkan agar para taruna(i) termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menyikapi permasalahan-permasalahan baru di masyarakat dewasa ini khususnya dan pada umumnya agar taruna(i) terbiasa untuk selalu mengamalkan ajaran agama pada bulan ramadhan.

(3) Pengumpulan Zakat Fitrah

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para taruna(i) dapat melatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Disini para taruna(i) diberi kebebasan untuk mempraktekkan ilmunya, yaitu dengan menjadi panitia kecil atau amil zakat untuk mengatur, membagikan serta menentukan sendiri siapa saja yang berhak untuk menerima zakat fitrah ini.

Bapak M. Zaini, S.Pd.I mengatakan "Kami selalu mengajak anak untuk terjun langsung mulai dari pengumpulan zakat sampai pembagian zakatnya kepada

para fakir miskin, ini kami lakukan supaya anak semakin peka terhadap lingkungan dan masyarakat baik dirumah maupun dimanapun berada”¹³⁰

¹³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zaini, S.Pd.I selaku guru PAI di Ruang Guru

(4) Bakti Sosial

Bakti Sosial ini dilaksanakan oleh pihak sekolah dan ataupun instansi lainnya yang dikoordinasi oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membantu sesama serta tumbuh kepedulian bersama baik terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar.

(5) Istighasah dan Salat Hajat

Kegiatan istighasah atau doa bersama ini dilakukan secara kontemporer pada waktu terjadi peristiwa-peristiwa tertentu, hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi kegiatan afektif taruna(i) sekaligus menambah pengetahuan keagamaan taruna(i). Sementara sholat hajat dilaksanakan ketika akan menghadapi Ujian Nasional, para taruna(i) diajak berdoa memohon kepada Allah SWT agar mendapatkan prestasi yang lebih baik dan diluluskan dalam Ujian Nasional. Dan ini dilakukan oleh seluruh taruna(i) yang beragama Islam.

d. Tahap Strategi Pembelajaran PAI di Kelas

Implementasi strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI dapat memberikan pengaruh yang cukup besar atau tinggi terhadap perubahan tingkah laku taruna(i). Ini terbukti dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh taruna(i) dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Penjelasan di atas dijelaskan oleh pernyataan dari Bapak Zaini, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, yaitu.

“Implementasi strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada tingkah laku taruna(i). Apabila dikatakan 100% itu tidak mungkin tapi dapat dikatakan bahwa pengaruhnya sangat besar”.¹³¹

Selain memberikan pengaruh cukup besar terhadap tingkah laku taruna(i), penerapan strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI dapat pula mencegah pengaruh-pengaruh yang buruk dan menekan kenakalan remaja. Hal ini diuraikan oleh pembina ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, yaitu. “Ketika taruna(i) itu asyik ke ekskulnya, secara otomatis taruna(i) itu akan menekan pengaruh-pengaruh buruk dari luar sehingga tidak begitu besar pengaruhnya pada taruna(i) dan menekan kenakalan remaja itu sendiri di era sekarang ini”.¹³²

Menurut Waka ketaruna(i)an di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, yaitu

“Pengaruh yang dirasakan oleh taruna(i) dalam hal tingkah laku selama proses penerapan strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI adalah berupa terbiasa melakukan shalat sunnat, shalat Ashar berjamaah, mengucapkan salam, menjaga sopan santun kepada semua orang”.¹³³

Hal tersebut diperkuat lagi oleh kepala SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin. “Pengaruh yang dirasakan taruna(i) sangat banyak seperti terbiasa shalat Ashar berjamaah, mengerjakan shalat sunnah, menjaga kesopanan, menjaga eksistensi ajaran agama Islam”.¹³⁴

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaini, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan Islam pada SMKP arung Samudra Banjarmasin pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di ruang Guru.

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Zaini, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan Islam pada SMKP arung Samudra Banjarmasin pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di ruang Guru.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar pada hari Selasa 5 Juni 2012 di ruang guru.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan taruna(i) di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin menunjukkan, bahwa perilaku taruna(i) setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin diketahui hubungan peserta didik dengan guru sangat baik, hal tersebut diungkapkan oleh taruna(i) SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dari tingkat I sampai III, yaitu. “Hubungan kami selaku taruna(i) dengan guru tidak ada yang memiliki hubungan yang kurang baik, selama ini hubungan kami dengan guru sangat baik sekali”.¹³⁵ Pernyataan para taruna(i) tersebut diperkuat oleh Ibu Umi Kalsum, S.Pd. yang mengatakan “Bahwa selama menjadi Pembina Ekstrakurikuler KSI di sekolah ini belum pernah ditemui peserta didik yang bermasalah dengan guru. Selama ini semua berjalan dengan baik”.¹³⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Santo Sipahutar yang mengungkapkan bahwa;

“Selama ini hubungan antar guru dan taruna(i) baik – baik saja tidak ada masalah yang cukup serius, memang tidak dipungkiri ada masalah kecil dan itu pun dalam batas kewajaran. Misal guru bisa marah jika taruna(i) tidak mengerjakan tugas dari sekolah dan itu pun hal wajar dalam proses belajar mengajar di sekolah”.¹³⁷

Jadi melihat dari ungkapan di atas memberikan indikasi bahwa antara peserta didik dan guru di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin memiliki hubungan yang harmonis.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Taruna(i) SMKP Arung Samudra masing – masing bernama Dendy Irawan, Fadhillah Aziz, Jannatul Fajriah, Muhammad Mulkan di Ruang Kelas masing – masing, pada hari Jum’at 27 April 2012

¹³⁶ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMKP Arung Samudra Banjarmasin pada hari Sabtu 2 Juni 2012 di ruang guru.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar selaku Waka Ketraruna(i)an pada SMKP Arung Samudra Banjarmasin pada hari Selasa 5 Juni 2012 di ruang Guru

Kemudian masalah rutin tidaknya taruna(i) mengucapkan salam ketika bertemu Bapak/Ibu Guru di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dikatakan oleh taruna(i), bahwa “Jika kami bertemu dengan guru yang seagama kami kadang–kadang saja mengucapkan salam soalnya guru–guru disekolah kami juga ada yang tidak beragama Islam”.¹³⁸

Kemudian hasil dari wawancara dengan taruna(i) masalah sikap terhadap teman yang butuh pertolongan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin diungkapkan bahwa “Kami segera menolong teman yang butuh pertolongan sekecil apapun kebutuhan itu”.¹³⁹

Dari pernyataan di atas artinya, peserta didik di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin memiliki sikap yang peka terhadap teman yang butuh pertolongan, tidak bersikap acuh apalagi tidak menolong. Ini merupakan kebiasaan baik yang selalu ditanamkan oleh Pembina ekstrakurikuler KSI kepada peserta didik agar menjadi bagian dalam hidupnya. Sebagai anggota masyarakat, sikap suka menolong perlu dibiasakan sejak dini.

Mengenai apakah taruna(i) selalu rutin atau tidak mengerjakan shalat Ashar berjamaah, taruna(i) SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin secara umum mengatakan “Kalau mengerjakan shalat Ashar berjamaah di sekolah selalu melaksanakan, tapi kalau shalat yang lainnya seperti Maghrib, Isya dan shalat subuh di rumah kadang – kadang saja berjamaah dan itupun shalat berjamaahnya

¹³⁸ Wawancara dengan Taruna(i) SMKP Arung Samudra bernama Jannatul Fajriah, dan Muhammad Mulkan di Ruang Kelas masing – masing, pada hari Jum’at 27 April 2012

¹³⁹ Wawancara dengan Taruna(i) SMKP Arung Samudra bernama Jannatul Fajriah, dan Muhammad Mulkan di Ruang Kelas masing – masing, pada hari Jum’at 27 April 2012

dilaksanakan di Mushala atau di Masjid”.¹⁴⁰ Kemudian masalah rutin atau tidak mengerjakan shalat sunah Dhuha melalui wawancara langsung telah diungkapkan oleh taruna(i)SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin “Kalau mengerjakan salat Dhuha di pagi hari kadang–kadang melaksanakan, kalau hari libur sekolah juga kadang–kadang saja mengerjakannya”.¹⁴¹

Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMK Pelayaran Arung Samudra ternyata memberikan pengaruh besar pada kebijakan kepala sekolah yang sejak tahun 2008 semua taruna-taruni wajib menutup auratnya, untuk taruna bercelana panjang, sedangkan taruninya memakai jilbab, kecuali yang beragama non muslim. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis serta wawancara dengan Kepala Sekolah selama melakukan penelitian di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.

“Sejak tahun ajaran 2008-2009 kami beserta yayasan memutuskan untuk setiap taruna dan taruni wajib menutup aurat, khusus untuk taruni wajib memakai jilbab, kecuali yang non muslim.”¹⁴²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan secara umum bahwa implementasi strategi pembelajaran keagamaan terhadap perilaku taruna(i) melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin dikategorikan cukup baik.

¹⁴⁰Wawancara dengan Taruna(i) SMKP Arung Samudra di Ruang Kelas masing – masing, pada hari Jum’at 27 April 2012

¹⁴¹Wawancara dengan Taruna(i) SMKP Arung Samudra di Ruang Kelas masing – masing, pada hari Jum’at 27 April 2012

¹⁴²Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMKP Arung Samudra pada hari kamis 19 April 2012 di ruang Guru.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Agama Islam di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

Penerapan strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini dapat menjadi tongkat kesuksesan dalam penerapan strategi pembelajaran agama Islam terhadap perilaku taruna(i), sedangkan faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran penerapan strategi pembelajaran agama Islam.

a. Faktor Pendukung Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil pengamatan di lapangan, faktor yang mendukung dalam strategi pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin adalah

1) Penerapan tata tertib sekolah, visi, misi Sekolah

SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin yang mengacu pada pendidikan semi kemiliteran, sudah secara otomatis penerapan tata tertib sekolah dikedepankan. Hal ini menjadi modal utama untuk memudahkan pelaksanaan strategi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlaq, karena para taruna(i) sudah terbiasa dengan disiplin tinggi.

2) Tenaga Pengajar yang Profesional.

Tenaga pengajar yang profesional sangat menentukan berhasilnya pelaksanaan strategi pembelajaran yang interaktif. Hal ini didukung oleh latar belakang pendidikan dari Bapak Zaini, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMK Arung

Samudra Banjarmasin yaitu Lulusan IAIN Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan agama Islam tahun 2005. Ibu Umi Kalsum, S.Pd meskipun beliau Lulusan Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris, akan tetapi sejak Madrasah Aliyah beliau dipesantren Cindai Alus. Kedua tenaga pengajar ini sudah tidak diragukan lagi dan sangat berkompeten dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Adanya kesamaan Bahasa

Menurut bapak Zaini, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMKP Arung Samudra Banjarmasin, mengatakan;

“Adanya kesamaan bahasa dalam hal para guru ini ingin merubah taruna(i) yang kurang memiliki ilmu keagamaan atau lulusan sekolah umum dapat mengimbangi taruna(i) yang memiliki ilmu keagamaan atau taruna(i) lulusan Madrasah. Kesamaan bahasa maksudnya di sini adalah kesanggupan Bapak dan Ibu guru dalam memberikan pembinaan kepada anak”.¹⁴³

4) Kerjasama yang baik antara pihak Sekolah dengan Guru.

Menurut Waka Ketaruna(i)an di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, tentang faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran agama Islam ini adalah.

“Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai agama Islam ini ialah dari segi kebijakan, karena telah didukung dengan adanya alokasi dana khusus untuk kegiatan keagamaan demi kelancaran setiap kegiatan keagamaan”.¹⁴⁴

Menurut Ibu Isnaniah, selaku Waka Kurikulum, mengatakan;

“Bahwa faktor pendukungnya selain kebijakan pihak sekolah yang telah menganggarkan khusus kegiatan keagamaan dari RAPBS SMKP Arung, juga didukung oleh faktor taruna(i), yaitu sebagian besar taruna(i) yang sekolah di sini

¹⁴³Hasil Wawancara dengan Bapak Zaini, S.Pd.I selaku Guru PAI pada SMKP arung Samudra Banjarmasin pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di ruang Guru.

¹⁴⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar selaku Waka Ketaruna(i)an pada SMKP Arung Samudra Banjarmasin pada hari Selasa 5 Juni 2012 di ruang Guru.

adalah lulusan dari Tsanawiyah. Maka bagi mereka tidak asing lagi dalam hal ilmu-ilmu keagamaan”.¹⁴⁵

5) Program pembiasaan beribadah.

Salah satu program pembiasaan beribadah di SMK Pelayaran Arung Samudra adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam, dimana dalam pelaksanaannya diantaranya terdapat pembiasaan melaksanakan ibadah shalat Ashar berjamaah.

6) Mendatangkan Ustadz-ustadzah dari Luar

M mendatangkan ustadz-ustadzah dari luar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan taruna(i), misalnya mendatangkan ustadz/Da'i-da'i yang presentatif pada waktu peringatan hari besar agama Islam (PHBI).

7) Keinginan para Taruna(i) untuk memiliki pengetahuan agama Islam..

Implementasi/penerapan strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSIdi SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin memiliki tujuan agar dapat membantu taruna(i) untuk lebih memahami tentang ilmu pengetahuan agama. Jadi, taruna(i) tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama itu dengan teorinya saja tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kesehariannya.

Di samping itu, strategi pembelajaran agama Islam itu dapat meresap ke dalam diri taruna(i) sehingga dapat membentuk tingkah laku taruna(i) yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti Sebagai

¹⁴⁵Wawancara dengan Ibu Isnaniah, S.Pd sebagai Waka kurikulum pada hari Kamis 26 April 2012 di Ruang Waka Kurikulum SMK Pelayaran.

contoh banyaknya taruna(i) yang ikut dalam kegiatan pembagian zakat fitrah pada bulan ramadhan.

b. Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan strategi pembelajaran agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin terdapat pula faktor yang menjadi penghambatnya. Menurut Bapak Zaini, S.Pd.I, yang menjadi faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran agama Islam ialah.

“Jika dilihat dari input yang masuk di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, ada yang lulusan dari Tsanawiyah dan sekolah umum, dari penerapan strategi pembelajaran agama Islam ke dalam diri taruna bukanlah hal yang mudah. artinya, taruna yang lulusan dari sekolah umum atau yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang menanamkan ilmu agama pada diri anaknya mempunyai perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan ilmu-ilmu keagamaan diantara taruna yang lulusan dari Tsanawiyah”.¹⁴⁶

Menurut pendapat dari Ibu Yutmiari, S.Pd. selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran agama Islam ialah:

“Adapun yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran agama Islam mungkin dari taruna itu sendiri, yang tidak semua taruna dari latar belakang keluarga yang sama. Bisa juga dari suasana di rumahnya yang juga tidak mendukung, sehingga taruna tidak berminat melakukan penghayatan pembelajaran agama Islam itu.”¹⁴⁷

Sedangkan faktor yang menghambat adalah: kurangnya dukungan orang tua terhadap peningkatan kualitas agama anak. Kurangnya ruang dan media pembelajaran dalam mempraktikkan materi PAI. Kemudian menurut Bapak Santo Sipahutar selaku Waka Ketaruna(i)an di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran agama Islam ialah: “Dari pengamatan saya yang faktor penghambat dalam

¹⁴⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Zaini, S.Pd.I pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di ruang Guru.

¹⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Yutmiari, S.Pd. hari Kamis 24 Mei 2012 di Ruang Guru.

penerapanstrategi pembelajaranagama Islam ialah faktor keluarga, karena latar belakang orang tua banyak dari keluarga pelaut, ini membuat pengawasan dan pendidikan di keluarga jadi berkurang”.¹⁴⁸

Menurut Kepala sekolah bapak Muhammad Isnaini, S.Pd mengatakan;

“ Sayang sekali kita belum punya gedung sekolah sendiri, karna gedung yang ada ini milik sekolah Kristen, semua fasilitas dan media yang ada dikelas hampir semua kelas terdapat gambar-gambar/simbul-simbul agama Kristen. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi suasana pembelajaran agama Islam.”¹⁴⁹

Dari beberapa faktor penghambat tersebut di atas, maka Guru PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin mencari solusi atau pemecahan dalam menghadapi hambatan-hambatan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Diantara usaha yang dilakukan oleh para guru adalah dengan menerbitkan buku praktikum PAI sebagai catatan aktifitas keagamaan sehari-hari, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI;

“ Untuk mengontrol dan mengetahui kegiatan para taruna, kami menerbitkan buku praktikum yang isinya berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diketahui oleh orang tua, sebagai wujud kerjasama dalam menerapanstrategi pembelajaranagama Islam.”¹⁵⁰

Pelaksanaan strategi inidilakukan secara perlahan-lahan karena taruna(i) tidak bisa dipaksa dalam melakukan kegiatan keagamaan itu. Selain itu, para guru dikumpulkan untuk mensosialisasikan penerapanstrategi pembelajaranagama Islam untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan juga diberikan suatu inovasi-inovasi baru dalam proses penanaman nilai-nilaiagama Islam

¹⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Santo Sipahutar pada hari Selasa 5 Juni 2012 di ruang Guru.

¹⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd pada hari Kamis 19 April 2012 di ruang Guru.

¹⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Zaini, S.Pd.I selaku Guru PAI pada SMKP Arung Samudra Banjarmasin pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di ruang Guru

melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zaini, S.Pd.I, yaitu:

“Biasanya dari sekolah yang setelah menghadapi masalah hambatan-hambatan seperti itu, para guru dikumpulkan dengan melibatkan para pembina ekskul, waka kurikulum, dan ketaruna(i)an, baru setelah itu mengsosialisasikan lagi kepada para guru-guru dan taruna(i) tentang penerapanstrategi pembelajaran Pendidikan agama Islam”.¹⁵¹

Menurut Waka Ketaruna(i)andan guru PAI SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, yaitu;

“Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapanPendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler KSIdiantaranya yaitu dengan mengadakan inovasi-inovasi, contohnya dari kegiatan seni islami seperti kemarin taruna(i) dibelikan satu set alat musik rebana, hanya saja kendalanya yaitu pada kemampuan anak dalam mengoperasikan alat itu. Sehingga harus diberikan pelatih yang faham dengan alat musik tersebut”.¹⁵²

¹⁵¹*Ibid.*, pada hari Kamis, 24 Mei 2012 di ruang guru.

¹⁵²Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Waka Ketaruna(i)an pada SMKP Arung Samudra Banjarmasin pada hari Selasa 5 Juni 2012 di ruang guru